

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran *Cooperative Learning* itu dapat membantu siswa untuk meningkatkan prestasi mereka, baik dalam materi akademik maupun perilaku, sikap dan interaksinya sehari-hari. Pembelajaran cooperative juga membantu siswa bersikap positif terhadap pembelajaran dan bersedia untuk melibatkan dirinya dan teman-temannya, serta bekerja sama untuk saling meningkatkan pembelajarannya masing-masing. Pada saat inilah siswa akan belajar bagaimana menangani konflik, menghargai pendapat orang lain, bernegosiasi untuk menyelesaikan tugas akademik, dan saling berbagi gagasan dan sumber-sumber.¹

Pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan metode belajar yang dilaksanakan dengan bekerja sama antar siswa, sehingga nantinya siswa tidak semata mencapai kesuksesan secara individual atau saling mengalahkan antar siswa.

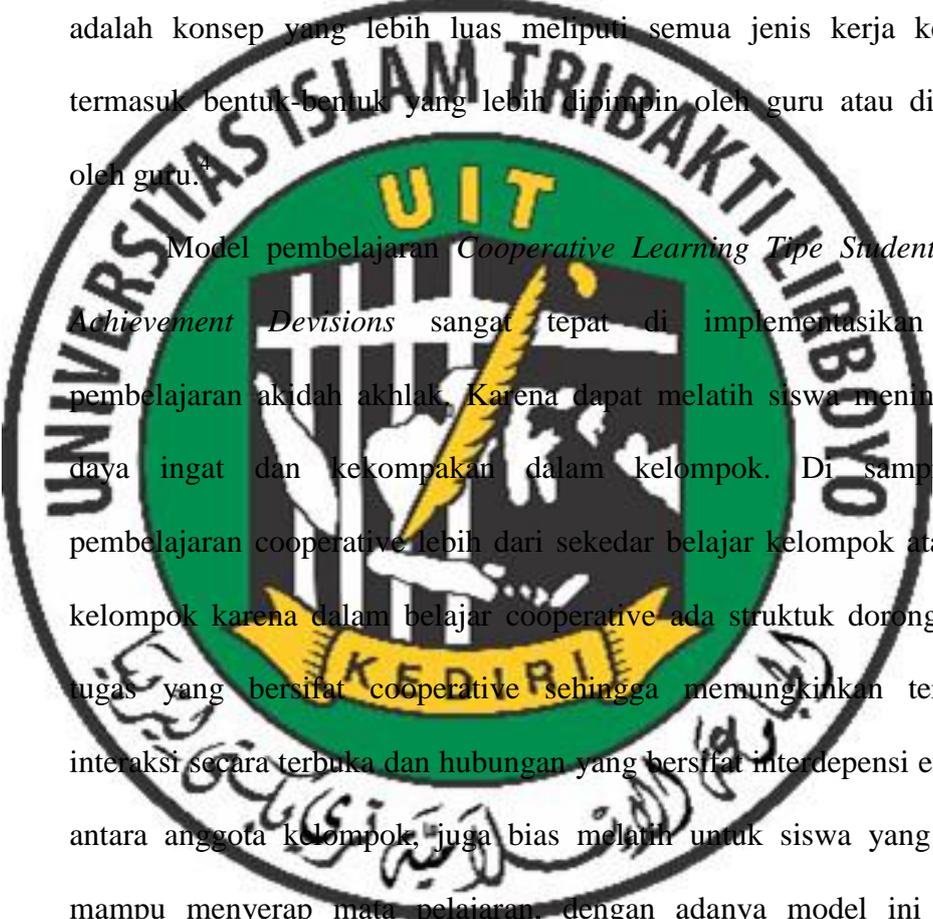
Menurut Johnson dalam B. Santoso *Cooperative Learning* adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal,

¹ Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik Struktur dan Model Terapan* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2014) 265.

² Ismun Ali, *Pembelajaran Cooperative (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (IAI An Nur Lampung, Jurnal Muhtadiin, 2021)

baik pengalaman individu maupun kelompok.³ Sedangkan Nurhadi mengartikan secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permasalahan.

Agus Suprijono mengemukakan bahwa pembelajaran cooperative adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.⁴



Model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devisions* sangat tepat di implementasikan dalam pembelajaran akidah akhlak. Karena dapat melatih siswa meningkatkan daya ingat dan kekompakan dalam kelompok. Di samping itu pembelajaran cooperative lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar cooperative ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat cooperative sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok, juga bias melatih untuk siswa yang kurang mampu menyerap mata pelajaran, dengan adanya model ini mereka merasa terpacu untuk meningkatkan usaha mereka untuk lebih giat belajar.

Pembinaan akhlak sangat penting dilakukan sejak dini pada setiap jenjang pendidikan khususnya pada sekolah dasar/ MTs yang merupakan

³ Ismun Ali, *Pembelajaran Cooperative (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (IAI An Nur Lampung, Jurnal Muhtadiin, 2021)

⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009), 54

tahapan terpenting dari perkembangan peserta didik selanjutnya, karena nasib suatu bangsa ditentukan oleh generasi muda sebagai penerusnya.⁵

Masa sekolah dasar secara ilmiah memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan tertarik akan kehidupan dunia sekitar yang ada di sekelilingnya. Anak sekolah dasar/ MTs memiliki perkembangan fisik dan motoric, tak terkecuali perkembangan kepribadian, watak, intelektual, budi pekerti dan bahasa yang pesat.

Pada Madrasah Tsanawiyah inilah sangat tepat dilakukan pembinaan dan penanaman akhlak mulia sebagai bekal yang akan mereka bawa untuk membangun suatu bangsa yang cerdas menguasai ilmu pengetahuan yang tinggi dan yang paling terpenting adalah berakhlak mulia. Oleh karena itu masalah akhla merupakan salah satu pokok ajaran islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agama islam untuk diajarkan kepada anak didik. Hal tersebut mendapat perhatian penuh dari guru, orang tua, serta pihak-pihak yang berkecimpung di dalamnya. Oleh karena itu, pendidikan agama islam hendaknya ditanamkan seja kecil.⁶

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian peserta didik terlihat aktif, baik fisik, mental maupun social dalam proses pembelajaran, disamping itu juga menunjukkan semangat belajar yang tinggi, rasa percaya diri dan sehingga siswa dapat mencapai keberhasilan dalam belajar. Namun pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang selama ini kita jumpai cenderung monoton

⁵ Rusmini, S. *Perkembangan anak dan remaja*, (Jakarta, Rineka cipta,2004),15

⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Kinsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.2006), 138-139

sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dikelas bahkan ada juga yang tidur dikelas, siswa terlihat diam dan memperhatikan ternyata konsentrasinya sudah teralih pada yang lain sehingga ketika ditanya tentang apa yang telah dijelaskan kebanyakan siswa tidak paham.

Dengan demikian model pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru agar siswa bias menerima informasi atau pesan dengan baik, karena melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para guru dalam merancang aktivitas belajar.⁷ Dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran akidah ahlak. Hal ini dapat digunakan dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning karena efektif dan efisien serta dapat mengantarkan peserta didik untuk menguasai tentang mata pelajaran akidah ahlak.

Melihat fenomena sekarang banyak peserta didik yang belum bisa memahami atau menerapkan tentang berakhlak baik, dan tutur kata maupun tingkah laku yang baik. Terutama pada siswa Madrasah Tsanawiyah NU Joho yang mana mayoritas orang tua dari siswa menjadi TKW, dan mereka hanya tinggal bersama kakek dan neneknya, namun kakek dan neneknya tersebut jarang dirumah karena pekerjaan menjadi seorang petani, jadi kasih sayang dan didikan tentang berakhlak dari keluarga sangat berkurang. Dengan adanya model pembelajaran *Cooperative*

⁷ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep Landasan Teoritis Praktis dan Implementasinya*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), 62

Learning Tipe Student Teams Achievement Devisions ini diharapkan bisa menumbuhkan perilaku siswa, pengetahuan, serta tutur kata yang baik dan sopan baik terhadap temannya, keluarga dan masyarakat sekitar.

Untuk merealisasikan tugas, peranan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa, maka perlu diadakan pembinaan akhlak mulai dari pendidikan dasar sampai Universitas, agar mereka bias menanamkan keimanan dan ketakwaan dalam hati serta membentenginya dari hal-hal yang merusa moral dirinya. Dan pembinaan siswa tersebut menjadi tanggung jawab bersama antara kedua orang tua dan seluruh guru di sekolahnya.

Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai keyakinan yang kuat kepada dzat yang maha Esa serta mengajarkan siswa agar dapat mengenal dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikan dalam perilaku yang mulia dalam kehidupan bermasyarakat atau kehidupan sosial sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempratikkan al-ahlaul karimah dan adab islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanan-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari Akhir, serta Qada dan Qadar.⁸

⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, 21.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dunia dan akhirat.⁹ Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 menjelaskan bahwa : pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁰



Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan, tanpa adanya pendidikan seorang anak tidak dapat berkembang. Pendidikan adalah bagian upaya sadar untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermartabat hingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup jasmani maupun rohani. Oleh sebab itu, perkembangan pendidikan sampai saat ini berlangsung secara terus menerus.

Manusia hanya dapat dimanusiakan melalui proses pendidikan. Karena hal itulah, pendidikan merupakan sebuah proses yang sangat vital dalam kelangsungan hidup manusia, tak terkecuali pendidikan islam. Berbicara tentang pendidikan, terlebih pendidikan islam yang bertujuan

⁹ Sudirmar Anwar, "Pemanfaatan Waktu Diluar Jam Belajar Pada Pondok Pesantren Untuk Menciptakan Suasana Religius". 3 (September 2017, PT Indragiri Dot Com), 1.

¹⁰ Tim Permata Press, *Undang-Undang Sindiknaas & PP No, 32 tahun 2013 Tentang Perubahan PPNo, 19 tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional*, (Jaarta: Permata Press, t.t),1.

untuk mengembangkan, mendorong, serta mengaja manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan yang sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran-ajaran islam. Aan tetapi masih banyak kita temui peserta didik yang bermain dan bahkan tidur di kelas. Hal ini ialah termasuk tantangan khususnya bagi para pendidik bagaimana menciptakan pembelajaran yang menggairahkan, menyenangkan dan peserta didik terlibat langsung dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Untuk itu diperlukan guru yang professional dan menyenangkan, sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif serta suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Guru sebagai pendidik yang professional harus mampu menyiapkan proses pembelajaran dengan melibatkan siswa secara langsung. Karena sebaik apapun isi materi yang akan diajarkan, jika guru tida mampu menyampaikan materi dengan tepat, maa materi tersebut tidak akan tersampaikan kepada peserta didik.¹¹ Bahkan peserta didik akan menjadi bosan dan kurang memiliki antusias yang tinggi dalam pembelajaran. Untuk itulah guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga siswa dapat termotivasi semangat dalam belajar dan menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

¹¹ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 1998),63

Berdasarkan uraian diatas peneliti bermaksud melaukan penelitian di MTs NU Joho Pace mengenai **“Implementasi Cooperative Learning Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Joho Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk”** dikarenakan di MTs NU sesuai dengan judul peneliti ambil yaitu penerapan cooperative learning terhadap siswa didalam kelas. Dan di MTs NU Joho guru aqidah akhlaq juga sudah menerapkan pembelajaran cooperative learning didalam kelas ditambah lagi permasalahan siswa yaitu banyaknya siswa yg bahwa pemilihan model pembelajaran tersebut dikarenakan kurangnya didikan atau perhatian dari orang tua maupun keluarganya. Sehingga dengan adanya model pembelajaran tersebut diharapkan bisa merubah sikap siswa menjadi siswa yang berakhlak baik dan lebih interaktif. Sehingga dari latar belakang tersebut peneliti mengambil tempat penelitian di MTS NU Joho.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian Konteks Penelitian tersebut, maka focus penelitian henda dikaji dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan Cooperative Learning pada mata pelajaran akidak akhlak di MTs NU Joho Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana pelaksanaan Implementasi Cooperative Learning pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Joho Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk?

3. Bagaimana evaluasi Implementasi Cooperative Learning pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Joho Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang hendak di kaji tersebut maka peneliti bertujuan untuk mengetahui :

1. Mendeskripsikan penerapan Implementasi Cooperative Learning pada mata pelajaran akidah Akhlak di MTs NU Joho Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan Implementasi Cooperative Learning pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Joho Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk.
3. Mendeskripsikan evaluasi Implementasi Cooperative Learning di MTs NU Joho Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Secara garis besar hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs NU Joho Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. Adapun manfaatnya penulis mempunyai dua macam manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam bidang pendidikan utamanya menambah pengetahuan tentang model

pembelajaran cooperative learning dalam mata pelajaran akidah akhlak, dapat memberi manfaat bagi perkembangan pendidikan.

2. Secara Praktis

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat atau berguna bagi pendidikan yang diteliti maupun masyarakatnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak yaitu:

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan melalui pengalaman tersendiri bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah baik secara teori maupun praktek.

b. Bagi Lembaga

Diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan metode pembelajaran cooperative learning pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

E. Definisi Operasional

Untuk memberikan arah serta menghindari timbulnya salah penafsiran dan pengertian dari karya ilmiah ini. Adapun tujuannya tidak lain adalah untuk memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul yang diteliti, yaitu Implementasi Cooperative Learning Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs NU Joho Kecamatan Pace Kabupaten

Nganjuk. Maka dari itu penulis terlebih dahulu menjelaskan kata yang perlu ditegaskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran Cooperative Learning

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu atmosfer lingkungan belajar. Pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri. Sedangkan Menurut Johnson dalam B. Santoso Cooperative Learning adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok. Sedangkan Nurhadi mengartikan Cooperative Learning sebagai pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permasalahan.¹²

2. Akidah Akhlak

Akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia

¹² Jurnal Muhtadiin, *Pembelajaran Cooperative Learning Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7 No. 01 Januari-Juni 2021

dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.¹³

F. Penelitian Terdahulu

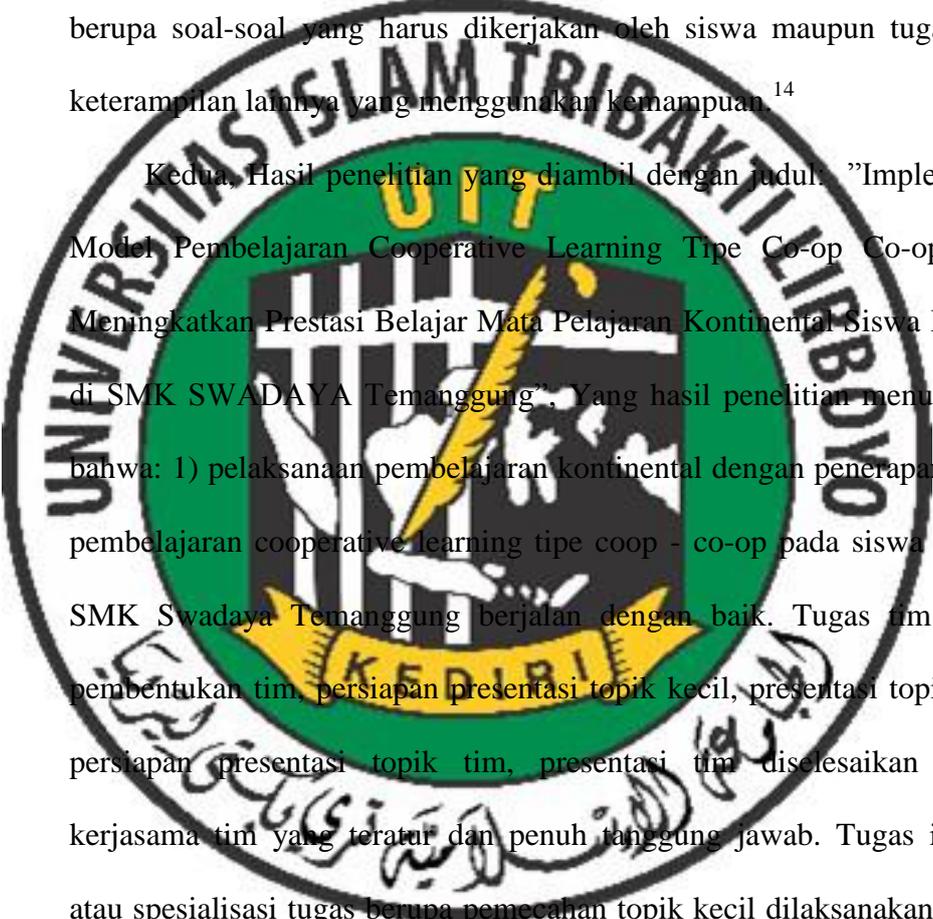
Penulis menyadari bahwa secara substansi penelitian ini bukan hal yang baru, dalam dunia akademik telah banyak karya-karya seperti ini, penulis pun menyadari bahwa apa yang akan diteliti ini ada kemiripan dengan yang telah ditulis sebelumnya, kajian pustaka terhadap karya terdahulu dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan guna membantu pembahasan penelitian di lapangan. Diantara kajian pustaka yang mencakup tentang Strategi guru PAI dalam menjaga kualitas pembelajaran pasca pandemi antara lain sebagai berikut:

Pertama, Hasil penelitian yang diambil dengan judul: “Implementasi Cooperative Learning pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember”, yang hasil penelitiannya berisi tentang penerapan metode-metode yang diterapkan oleh guru mapel Aqidah Akhlak dengan tujuan model pembelajaran Cooperative Learning ini diharapkan dapat menambah pemahaman siswa tentang berakhlak baik dan bisa menyelesaikan permasalahan tersebut. Dengan hasil penelitian yaitu: Hasil penelitian: (1) Perencanaan Cooperative Learning pada mata pelajaran aqidah akhlak dikelas yaitu dengan cara menyiapkan silabus serta membuat RPP yang dikembangkan dari silabus dan menyiapkan beberapa alat peraga guna mempermudah pemahaman siswa. (2)

¹³ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal 5

Pelaksanaan Cooperative Learning pada mata pelajaran aqidah akhlak dikelas III yaitu dengan meliputi kegiatan awal, inti dan akhir (penutup).

(3) Evaluasi Cooperative Learning pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas III yaitu dengan menggunakan evaluasi atau penilaian otentik berupa tes yaitu tes tertulis maupun tidak tertulis. Dimana evaluasi tes tertulis baik berupa soal-soal yang harus dikerjakan oleh siswa maupun tugas-tugas keterampilan lainnya yang menggunakan kemampuan.¹⁴



Kedua, Hasil penelitian yang diambil dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kontinental Siswa Kelas X di SMK SWADAYA Temanggung", Yang hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan pembelajaran kontinental dengan penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe coop - co-op pada siswa kelas X SMK Swadaya Temanggung berjalan dengan baik. Tugas tim berupa pembentukan tim, persiapan presentasi topik kecil, presentasi topik kecil, persiapan presentasi topik tim, presentasi tim diselesaikan dengan kerjasama tim yang teratur dan penuh tanggung jawab. Tugas individu atau spesialisasi tugas berupa pemecahan topik kecil dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab dan rasa ketertarikan untuk menyelesaikan tugas hal ini karena adanya motivasi berupa tambahan nilai, pemahaman yang lebih, dan juga variasi penggunaan media internet. Keberhasilan pembelajaran didukung dengan kondisi suasana belajar yang kondusif dan guru yang

¹⁴ Roni Wijaya, "Implementasi Cooperative Learning pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember" (Skrpsi), Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019, hal viii. Diakses hari Senin, 15 Mei. Pukul 21:31 WIB

mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah pada pendekatan model cooperative learning tipe co-op - co-op. 2) Prestasi belajar secara afektif dan psikomotor meningkat yang diketahui dari sebelum adanya tindakan kerjasama antar siswa dikelas monoton dan pada siklus I kerjasama siswa meningkat meski belum maksimal dan mulai lebih baik pada siklus II siswa lebih mempunyai motivasi dan tanggungjawab sehingga mulai nampak keaktifan dan jiwa kerjasama antar siswa. Prestasi belajar kognitif meningkat dilihat sebelum tindakan siswa yang mencapai KKM sebesar 43% lalu meningkat pada siklus I sebesar 86% dan meningkat pada siklus II dengan jumlah prosentase siswa yang mencapai KKM menjadi 100%.¹⁵

Ketiga, Hasil penelitian yang diambil dengan judul: "Strategi pembelajaran Cooperative Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial". Yang dari penelitian tersebut berisi Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui apa permasalahan yang menjadikan hambatan guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Islam Brawijaya Jombang pada saat pembelajaran. (2) Untuk mengetahui bagaimanakah strategi pembelajaran *Cooperative learning* dalam mengatasi permasalahan motivasi belajar yang dialami oleh siswa SMP Islam Brawijaya Jombang

¹⁵ Dita Kusumawati, "Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kontinental Siswa Kelas X di SMK SWADAYA Temanggung" (Skripsi), Universitas Negeri Yogyakarta, 2011. Diakses hari Senin, 15 Mei 2023. Pukul 22:33 WIB.

dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dan dari hasil penelitian di skripsi tersebut Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Masalah motivasi belajar yang dialami siswa SMP Islam Brawijaya Jombang meliputi penghambat *intrinsik* (individu) dan *ekstrinsik* (sosial); (2) Kesan pertama saat membuka pembelajaran penting bagi guru. Penerapan pembelajaran cooperative yang diterapkan guru IPS SMP Islam Brawijaya Jombang menjadi salah satu cara mengatasi permasalahan terhambatnya motivasi belajar pada siswa dengan melihat kebutuhan siswa saat pembelajaran, kemudian guru IPS dapat menemukan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan situasi siswa melalui pembelajaran *cooperative learning*.¹⁶

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan berisi deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I, berisi tentang pendahuluan. Pada bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang menguraikan tentang konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi tentang kajian pustaka. Pada bab ini menguraikan tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki reledengan penelitian

¹⁶ Moh Iqbal Alkhariri, “Strategi pembelajaran Cooperative Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial” (Skripsi), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2020. Diakses Hari Senin, 15 Mei 2023, Pukul 23:13 WIB

yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori yang terkait dalam penelitian ini.

BAB III, berisi tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Pada bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian

BAB V, berisi tentang penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran.

